

ABSTRAK

Makna Tradisi *Manyilau Kandang* Dalam Upacara Perkawinan Di Nagari Tambangan Kabupaten Tanah Datar

Oleh : Retno Puspa Sari

Penelitian ini dilatar belakangi oleh mudahnya pemahaman masyarakat terhadap upacara adat *manyilaukandang* serta masih banyaknya masyarakat yang kurang memahami makna dari symbol-simbol adat yang terkandung didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses-proses pelaksanaan dalam prosesi adat *manyilau kandang* di Nagari Tambangan Kabupaten Tanah Datar dan mendeskripsikan makna yang terkandung dari aktivitas prosesi adat *manyilau kandang* tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Informan penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu data di anggap telah memadai apabila telah mencapai titik jenuh. Yang menjadi informan disini adalah bundo kanduang nagari, perangkat KAN dan orang-orang yang pernah ikut serta dalam tradisi adat *manyilau kandang* ini. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Prosesi *manyilaukandang* dilakukan pada malam hari setelah acara *baralek* usai, kira-kira pukul 22.00 WIB. Dan dilaksanakan dirumah mempelai perempuan. Orang yang terlibat dalam pelaksanaan prosesi *manyilaukandang* adalah istri-istri mamak dan anak menantu, dan pada pada acara *manampuah* orang yang terlibat adalah niniak mamak dan para sumando-sumando. 2) Dalam pelaksanaan prosesi adat *manyilaukandang* ini memiliki makna yaitu disamping untuk menyatukan kedua belah pihak keluarga, juga agar keluarga pihak laki-laki mengetahui tempat (kamar) dimana anaknya akan tinggal. Kemudian ada pula makna yang terkandung dalam membawa makanan-makanan yang ada di dalam *bakiah* dan *baki* (dulang). Makanan yang ada didalam *bakiah* ini berisi *bijo-bijoan* yaitu seperti jagung, pisang, sirih, dan beras. Maksudnya membawa bijo-bijoan ini adalah untuk bekal dari anak mereka yang akan tinggal di tempat yang baru dan supaya dapat berkembang di tempat yang baru tersebut. Selanjutnya makanan yang ada dalam *baki* (dulang) berisi makanan seperti *samba*, *pinyaram*, *goreng-gorengan*, *nasi lemak* (ketan) dan lainnya makanan ini dibawa untuk dimakan dan di hidangkan lagi di tempat mempelai perempuan tersebut.